

**ROMANTIKA CINTA EROTIS  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

oleh:

**Ahmad Adi Nugroho**

**NIM 1612705021**

**PROGRAM STUDI SENI GRAFIS  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2023**

**ROMANTIKA CINTA EROTIS**  
**SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



**Ahmad Adi Nugroho**

**NIM 1612705021**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salahsatu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Murni

2023

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

**ROMANTIKA CINTA EROTIS SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS** diajukan oleh Ahmad Adi Nugroho, NIM 1612705021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Grafis, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn

NIP. 19561019 198303 1 003/ NIDN. 0027037031

Pembimbing II



M. Rain Rosidi, S.Sn., M.Sn

NIP. 19730626 200112 1 001/ NIDN. 002606306

Cognate/Anggota



Drs. AG. Hartono, M.Sn.

NIP. 19591108 198601 1 001/ NIDN. 0008115908

Ketua Jurusan/Anggota  
Program Studi Seni Rupa Murni




Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP. 197601042 009121 001/ NIDN. 0004017605



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/ NIDN. 0008116906

**“Cinta yang tak tersampaikan adalah jahanam”**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Adi Nugroho

NIM : 1612705021

Jurusan : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Judul Tugas Akhir : Romantika Cinta Erotis Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Grafis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulis Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 15 Juni 2023



Ahmad Adi Nugroho  
NIM 1612705021

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa saya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan anugerah-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan penciptaan karya Tugas Akhir dengan baik.

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul Romantika Cinta Erotis sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis merupakan satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Sarjana Strata I (S-I) minat utama Seni Grafis, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan rasa syukur dan terima kasih juga saya persembahkan kepada segala pihak yang memberikan dukungan, bantuan serta bimbingan atas segala proses terwujudnya karya Tugas Akhir ini, yakni kepada:

1. Bapak Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan dan bimbingan selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
2. Bapak M. Rain Rosidi, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
3. Bapak Drs. A. G. Hartono, M. Sn. selaku cognate yang telah meyakinkan ulang tentang pemikiran penulis dan memberikan saran untuk karya-karya selanjutnya.
4. Bapak Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn. sebagai dosen wali yang telah memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan selama proses berstudi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Miftahul Munir, M.Hum selaku Kepala Jurusan Seni Rupa Murni yang telah memberikan fasilitas sehingga pelaksanaan Tugas Akhir dapat terselenggara dengan lancar.
6. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Seni Murni dan staff atas bimbingan, ilmu dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staff sekretarian dan administrasi Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
10. Keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tidak dapat diuraikan kata-kata.
11. Keluarga Kontrakan HUBS HOUSE, Gaung Satrio, Dionisius Caraka, dan yang pernah tinggal sebentar.
12. Kepada teman-teman yang selalu mendukung, memberikan bantuan dan masukan, Dimas Timus, Robert Jati Nugroho, Wahyu Prasetyo, Hendra May, Surya Kontong, Topan Adi Saputra.
13. Seniman-seniman yang telah menginspirasi dalam penciptaan karya Tugas Akhir.
14. Kepada seluruh pihak yang pernah menyumbangkan waktu dan hidupnya untuk berbagi bersama.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian penulis berharap pembaca laporan dan penikmat karya Tugas Akhir dapat memberikan kritik dan saran. Penulis juga berharap karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi sesama.

Yogyakarta, 15 Juni 2023

Ahmad Adi Nugroho

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL KE-1 .....	i
HALAMAN JUDUL KE-2 .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK.....	xii
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Penjelasan Judul.....	5
<b>BAB II .....</b>	<b>8</b>
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Perwujudan.....	15
C. Konsep Penyajian.....	26
<b>BAB III.....</b>	<b>30</b>
A. Alat.....	30
B. Bahan .....	34
C. Teknik .....	36
D. Tahap Perwujudan.....	37
<b>BAB IV .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
DAFTAR PUSAKA .....	80
LAMPIRAN.....	82



## DAFTAR GAMBAR

### BAB II

<b>Gambar 1.</b> “ <i>Liegender Akt nach rechts</i> ”, Gustav Klimt .....	21
<b>Gambar 2.</b> Sketsa Kim Jung Gi .....	22
<b>Gambar 3.</b> ” <i>My Exclusive Dream World Adventures</i> ”, Manhwa, 2021 .....	23
<b>Gambar 4.</b> Web Series, “ <i>CyberPunk:EdgeRunner</i> ”, 2022.....	23
<b>Gambar 5.</b> Poster <i>gigs band Taking Back Sunday</i> , James Rheem Davis, 2006 ...	24
<b>Gambar 6.</b> Film, “ <i>365 Days</i> ”, 2020 .....	25
<b>Gambar 7.</b> Game, “ <i>Playboy The Mansion</i> ”, 2005 .....	26

### BAB III

<b>Gambar 8.</b> Alat tulis .....	30
<b>Gambar 9.</b> <i>Pen Tablet</i> .....	31
<b>Gambar 10.</b> Kamera .....	31
<b>Gambar 11.</b> Komputer .....	32
<b>Gambar 12.</b> Piranti Lunak Photoshop .....	32
<b>Gambar 13.</b> <i>Cutter</i> dan Penggaris .....	33
<b>Gambar 14.</b> Piranti Lunak Corel-draw .....	33
<b>Gambar 15.</b> Mesin Cetak HP Indigo 10000 .....	34
<b>Gambar 16.</b> <i>Sketch book</i> .....	34
<b>Gambar 17.</b> Kertas .....	35
<b>Gambar 18.</b> Tinta .....	35
<b>Gambar 19.</b> Pemotongan Kertas menggunakan <i>cutter</i> dan penggaris .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
<b>Gambar 20.</b> Proses mempersiapkan meja kerja .....	37
<b>Gambar 21.</b> Hasil sketsa kasar dan tulisan sebagai catatan .....	38
<b>Gambar 22.</b> Proses pembuatan sketsa karya .....	39
<b>Gambar 23.</b> Proses pemotretan hasil sketsa menggunakan kamera .....	40
<b>Gambar 24.</b> Proses pengolahan sketsa menggunakan aplikasi Photoshop .....	40
<b>Gambar 25.</b> Tampilan lembar kerja pada aplikasi Photoshop .....	42

<b>Gambar 26.</b> Tampilan lembar kerja aplikasi Corel-draw.....	44
<b>Gambar 27.</b> Proses kalibrasi warna .....	45
<b>Gambar 28.</b> Pemotongan Kertas menggunakan cutter dan penggaris .....	45
<b>Gambar 29.</b> “ <i>How I Feel</i> ”, Ahmad Adi Nugroho, 2023 .....	46

#### **BAB IV**

<b>Karya 1</b> “ <i>LDR</i> ” .....	48
<b>Karya 2</b> “ <i>HOW I FEEL</i> ” .....	50
<b>Karya 3</b> “ <i>NO MORE US</i> ” .....	52
<b>Karya 4</b> “ <i>SWEET HOME</i> ” .....	54
<b>Karya 5</b> “ <i>SAME VIBRATION, SAME ACTION</i> ” .....	56
<b>Karya 6</b> “ <i>THE MURDERER IS THE LOVER</i> ” .....	58
<b>Karya 7</b> “ <i>SWEET EMBRACE</i> ” .....	60
<b>Karya 8</b> “ <i>TAKE AND GIVE PERSONALITY</i> ” .....	62
<b>Karya 9</b> “ <i>MISSILE CONTROLLER</i> ” .....	64
<b>Karya 10</b> “ <i>HIGH TENSION</i> ” .....	66
<b>Karya 11</b> “ <i>CONNECTED BUT DISCONNECTED</i> ” .....	68
<b>Karya 12</b> “ <i>TRYING TO ESCAPE FROM THE REALITY</i> ” .....	70
<b>Karya 13</b> “ <i>LOVING DROWNING COUNSELING</i> ” .....	73
<b>Karya 14</b> “ <i>A LONG NIT</i> ” .....	75
<b>Karya 15</b> “ <i>CONTEMPLATION ROMANCE</i> ” .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

POSTER PAMERAN.....	82
DOKUMENTASI SUASANA PAMERAN.....	83
KATALOG PAMERAN.....	84



## ABSTRAK

Romantika cinta erotis merupakan salah satu aspek yang signifikan dalam kehidupan manusia. Kebutuhan akan cinta dan keintiman merupakan hal yang mendasar bagi manusia, dan romantika erotis adalah salah satu bentuk ekspresi yang penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam konteks mencintai, romantika erotis mencakup konsepsi tentang keintiman, gairah, dan ekspresi cinta yang membutuhkan penelaahan lebih lanjut. Penulis ingin mengekspresikan romantika cinta erotis melalui seni rupa, khususnya dalam bentuk artikulasi seni grafis dengan menggunakan teknik *digital print* melalui pendekatan gaya ilustratif. Penulis mengambil inspirasi dari pengalaman pribadi, khususnya momen keterpisahan dan depresi pasca keterpisahan, serta berharap untuk membagikan cerita, pengalaman, dan pemahaman penulis terhadap fenomena ini melalui karya seni Anda. Dengan berbagi pengalaman tersebut melalui karya seni, penulis berharap dapat menghasilkan karya-karya yang mampu mengungkapkan dinamika romantika cinta erotis. Proyek Tugas Akhir ini diharapkan menciptakan karya yang tidak hanya menjadi manifestasi pribadi penulis, tetapi juga menjadi penanda zaman bagi penulis dan para audiens yang memiliki pengalaman yang serupa. Melalui karya seni ini, penulis berharap dapat membantu orang-orang dalam menyikapi hubungan dan segala emosi yang terkait dengan cinta secara bijaksana. Seni rupa dapat menjadi media yang kuat dalam mengungkapkan dan menyampaikan pemikiran, emosi, dan pengalaman manusia. Dengan menggunakan teknik *digital print* dan pendekatan gaya ilustratif, penulis dapat menciptakan karya yang menarik dan menginspirasi. Penting untuk mengeksplorasi ide-ide dan konsep yang berhubungan dengan romantika cinta erotis, serta mempertimbangkan bagaimana penulis dapat mengkomunikasikan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada audiens.

Kata kunci: romantika, cinta erotis, *digital print*

## **ABSTRACT**

*Romance of erotic love is one of the most significant aspects of human life. The need for love and intimacy is fundamental to humans, and erotic romance is an important form of expression in meeting these needs. In the context of love, erotic romance includes conceptions of intimacy, passion and expressions of love that require further study. The writer wants to express the romanticism of erotic love through art, especially in the form of graphic art articulation using digital printing techniques through an illustrative style approach. The author draws inspiration from personal experiences, particularly moments of separation and post-separation depression, and hopes to share the author's stories, experiences, and understanding of these phenomena through your art. By sharing these experiences through works of art, the authors hope to produce works that are able to express the romantic dynamics of erotic love. This Final Project project is expected to create works that are not only a personal manifestation of the author, but also a marker of the times for the author and audiences who have similar experiences. Through this work of art, the author hopes to help people in dealing with relationships and all the emotions associated with love wisely. Fine art can be a powerful medium for expressing and conveying human thoughts, emotions and experiences. By using digital printing techniques and an illustrative style approach, writers can create interesting and inspiring works. It is important to explore ideas and concepts related to the romance of erotic love, as well as to consider how the writer can communicate the messages he wants to convey to the audience.*

*Keywords: romance, erotic love, digital print*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia memiliki nalar atau kemampuan untuk berfikir. Nalar menjadikan manusia memiliki kesadaran akan dirinya, sesama makhluk hidup, masa lalu dan kemungkinan masa depannya. Kesadaran bahwa ia adalah entitas yang terpisah, kesadaran bahwa ia akan meninggal dunia mendahului orang-orang yang dicintai atau sebaliknya, sadar akan kesendiriannya dan keterpisahannya, serta kelemahannya dalam menghadapi kekuatan alam dan masyarakat. (Fromm, 2020: 10).

Kesadaran tersebut menimbulkan kegelisahan dan rasa malu jika seseorang tidak bisa mengatasi hal-hal mendasar tersebut, dengan demikian manusia tidak bisa hidup sendiri dia selalu membutuhkan objek untuk dijadikan naungan, dalam arti lain dia membutuhkan sosok pelindung dari perasaan keterpisahan dan kesendiriannya.

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah rasa mencintai dan dicintai, namun pada praktiknya kebutuhan itu meningkat seiring dengan perkembangan individuasi seorang individu. Sebagai contoh pada bayi dan ibunya, pada saat bayi kesadaran tentang ke-aku-an belum begitu besar ia masih merasa satu dengan ibunya, tidak memiliki rasa keterpisahan selama ibu hadir. Ketika masa kanak-kanak selesai dan beralih ke masa remaja kebutuhan itu meningkat sehingga tanpa disadari seorang remaja mencari teman agar mereka tidak merasa kesepian, diterimanya dalam suatu golongan membuat kebutuhan akan perasaan mencintai dan dicintai terpenuhi. Lalu ketika beranjak dewasa diterima dalam lingkup sosial saja tidak cukup apalagi bila ditambah keterpisahannya dengan ibu semakin jelas secara fisik dan batin, kondisi ini menimbulkan perasaan kesendirian yang mendalam. Manusia dewasa membutuhkan sosok untuk dicintai dan yang mencintainya lebih dari lingkup sosialnya, ia merindukan momen penyatuan seperti pada saat ia masih merasa satu dengan ibunya. Persoalan tentang mengatasi kesendirian dan keterputusan saat beranjak dewasa menjadi fase yang wajar dialami oleh setiap orang.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis, masalah yang dihadapi di manusia remaja menuju dewasa adalah persoalan cinta yang mana dalam praktik nyatanya penuh dengan paradoks, karena tidak jarang peristiwa yang harus dilalui tidaklah sekedar bahagia tetapi juga hal yang tidak menyenangkan. Hal membahagiakan dalam kasus ini seperti menemukan seorang yang mampu memahami dan menemani di saat membutuhkan bantuan. Dengan demikian seseorang cenderung tidak merasa sendirian, kesepian atau pun merasa terpisah. Sedangkan hal yang tidak menyenangkan dalam kasus ini adalah ketika rencana dalam perjalanan tidak sesuai dengan harapan, dengan kata lain seorang terpisah dengan pasangannya dengan alasan tertentu. Peristiwa berpisah tersebut dapat memunculkan perasaan sedih, kecewa, kesepian dan hal dengan label negatif lainnya.

Paparan di atas juga dialami penulis dalam kehidupannya. Pengalaman keterpisahan dirasakan dalam fase remaja ketika harus menempuh pendidikan yang jauh dari desa dan lingkungan pertemanannya, hal ini dimaksudkan oleh orang tua agar melatih naluri keberlangsungan hidup penulis. Berada di lingkungan baru dan untuk pertama kalinya harus mengurus hidup sendiri seperti menjadi momen keterpisahan yang pertama bagi penulis, perlahan perhatian dan kasih sayang dari orang tua tidak intens lagi, menimbulkan rasa untuk mengisi kekosongan dalam hal tersebut. Seiring berjalannya waktu lingkungan pertemanan mulai tercipta, hingga pada titik tertentu hubungan pertemanan tak lagi cukup untuk memenuhi rasa dicintai, hingga akhirnya pergaulan SMA mengarahkan penulis untuk menjalani hubungan asmara.

Perjalanan romantika asmara dimulai, pada pengalaman pertama banyak hal yang membuat penulis kagum dengan segala lika-liku peristiwanya. Senang di waktu bersama, marah karena salah paham, hingga putus dengan alasan yang tidak rasional. persoalan tersebut memicu penulis untuk lebih mengerti tentang karakter-karakter manusia, namun hubungan yang terjalin pada masa SMA bukanlah hubungan yang total dalam hal keintiman. Selanjutnya pada perkembangan awal dewasa, penulis menjalin hubungan yang dirasa serius karena dalam hubungan tersebut muncul perasaan untuk menyerahkan diri dan kepercayaan seutuhnya kepada pasangan, Erik Erickson pada teori Psikososial mengemukakan bahwa pada



masa *Early Adulthood* terdapat salah satu tahap perkembangan sosio-emosional yaitu, *Intimacy Vs Isolation*. *Intimacy* terjadi dimana seseorang mengembangkan hubungan intim dengan pasangannya. Dalam keadaan tersebut, mereka kehilangan diri sekaligus menemukan diri mereka pada diri orang lain. Sebaliknya, *Isolation* mengakibatkan seseorang sulit atau bahkan tidak membangun hubungan yang intim dengan siapapun. (McLeod, 2013).

Penulis menemukan keintiman pada masa perkembangan awal dewasa, keintiman adalah jenis situasi melibatkan dua orang yang memberi pengesahan seluruh komponen nilai personal. Keterbukaan dalam berkomunikasi, perhatian yang terus diberikan pasangan layaknya ibu dengan anak, marah karena kebiasaan buruk, hingga waktu yang didedikasikan untuk berdua, hubungan timbal balik yang berlangsung menjadi candu. Sullivan dalam buku "*The Art of Loving*" menyatakan, pengesahan nilai personal mensyaratkan suatu jenis hubungan yang saya sebut kolaborasi, maksudnya adalah penyesuaian perilaku seorang yang dirumuskan dengan jelas, dengan kebutuhan pasangan yang diungkapkan, untuk mengejar kesamaan yang terus meningkat- yaitu, kepuasan yang makin dan makin mendekati timbal balik, dan dalam memelihara rasa aman yang makin selaras bagi keduanya. (Fromm, E. 2000). Berlangsungnya hubungan asmara yang melibatkan keintiman tersebut membawa penulis untuk terus mengembangkan diri dalam hal mengatur emosi, cara pandang, rutinitas hidup, dan pemecahan masalah. Semuanya terasa lengkap seperti menemukan figur orang tua dan sahabat dalam dirinya.

Hubungan tersebut memunculkan perasaan lega, yaitu perasaan tidak ada yang perlu dikejar lagi selain menuju jenjang berikutnya, yaitu pernikahan, dimana janji sehidup semati diucapkan dan disaksikan para tamu undangan. Namun ternyata keinginan tersebut tidak berhasil dicapai, sehingga menyebabkan kecewa, sedih, marah, dan bersalah pada diri penulis. Kandasnya hubungan memicu krisis identitas pada diri penulis, semakin diperparah dengan pelarian emosi yang tidak baik, seperti konsumsi alkohol yang tidak beraturan, hingga berganti-ganti pasangan untuk memanipulasi kesepian. Respon tersebut membawa penulis ke dalam jurang kesepian akibat perasaan terpisah semakin dalam. Tindakan tersebut membawa penulis ke jurang kesepian yang semakin dalam, sejak saat itu makna dibalik semua peristiwa ini pun terus dicari melalui instropeksi diri, pertukaran

cerita pengalaman dengan teman-teman, hingga mencoba menerapkan cara berfikir ala para filsuf.

Kenyataannya resiko mengemban cinta berjalan beriringan, dalam rasa bahagia karena memiliki pasangan, ada perasaan ketakutan akan bayangan bila tak lagi ditemani oleh pasangan, sedangkan keterpisahan adalah suatu kepastian, entah harus ditinggalkan pasangan ditengah jalan atau ditinggalkan pasangan ketika harus berpulang kepada Tuhan. Pemikiran tersebut muncul karena pola kisah asmara yang terus berulang, pertemuan menumbuhkan rasa cinta, kebersamaan memupuk perasaan tersebut, namun berbagai macam alasan dapat menjadi ujung dari sebuah perjalanan. Pengulangan kisah tersebut sering memicu keresahan penulis, sehingga ingin merepresentasikan pemikiran, atau pengalaman penulis ke dalam karya. Dengan begitu, penulis bisa merefleksikan kejadian-kejadian yang telah terjadi untuk diambil kesimpulan, agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan belajar menjadi manusia seutuhnya.

Memasuki era *post modern* tema romantika mulai ramai dijadikan sebagai komoditas industri, mulai dari musik, sastra, film, animasi, dan lain sebagainya. Tidak hanya dalam karya yang spesifik bergenre tersebut, seiring berkembangnya zaman hampir di segala produk memiliki muatan romantik. Karena hal itu merupakan salah satu yang paling dekat dengan manusia, sehingga ketika produk disajikan kepada khalayak umum, para penikmat merasa memiliki irisan dengan produk tersebut. Produk tersebut menjadi berkesan dihadapan para penikmatnya. Setelah berkesan, maka timbulah topik obrolan dalam lingkup kecil maupun luas, karena perasaan yang timbul dari efek produk bernuansa romantik.

Berdasarkan pada apa yang sudah dipaparkan di atas tentang hubungan manusia, yang berkaitan dengan lika-liku kisah cinta serta kandungan erotisnya, maka penulis memfokuskan Tugas Akhir ini pada romantika cinta erotis. Kumpulan memori-memori tentang hubungan asmara, serta dorongan naluri kehidupan adalah subjek yang nantinya akan dihadirkan penulis dalam karya seni, sesuai dengan program studi yang ditempuh yaitu seni grafis.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengekspresikan problematika romantika cinta erotis sebagai sumber inspirasi?
2. Bagaimanakah memvisualisasikan romantika cinta erotis dalam karya?
3. Teknik apakah yang digunakan untuk mewujudkan karya seni grafis?

## C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
  - a. Sebagai syarat serta pertanggungjawaban Penulis dalam menempuh pendidikan, guna mendapatkan gelar sarjana Seni pada program studi Seni Murni.
  - b. Sebagai bentuk terapi penulis untuk menenangkan diri guna mencari pencerahan melalui refleksi.
  - c. Berbagi pengalaman yang didapat selama perjalanan pencarian tersebut kepada masyarakat.
2. Manfaat
  - a. Memberikan acuan dan informasi tambahan berdasarkan problematika pengalaman estetis melalui karya seni grafis.
  - b. Menyuguhkan karya yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

## D. Penjelasan Judul

Berdasarkan dengan penjelasan yang sudah dipaparkan, untuk memperjelas pengertian judul tugas proposal tugas akhir ini diperlukan penegasan dan batasan arti judul yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Romantika berasal dari kata roman, yang bila mana mengacu pada pengertian roman menurut *Oxford Learners Dictionaries* merupakan kata benda yang berarti hubungan yang mengasyikan, biasanya singkat, antara dua orang yang saling mencintai.
2. Romantis adalah sebagai yang terjadi dalam cerita roman; sebagai cerita roman (percintaan dsb). W.J.S. Poerwadarminta (1976). Sedangkan romantis menurut *Oxford Learners Dictionaries* adalah kata sifat yang memiliki arti

terhubung dengan asmara atau hubungan seksual, berkaitan dengan mengungkapkan perasaan cinta, membangkitkan pikiran tentang cinta atau merasakan emosi yang kuat, memiliki sikap hidup dimana imajinasi dan emosi sangat penting; tidak melihat situasi dan kondisi secara realistis. Romantis juga dapat diartikan dengan salah satu gerakan seni pada abad ke-19, yaitu tentang perasaan yang kuat, imajinasi, dan kembali ke alam, lebih penting daripada akal, aturan dan gagasan intelektual.

3. Erotis berasal dari kata *eros*, yang dalam bahasa Yunani adalah cinta yang berdasar pada ego, ia diarahkan pada orang lain, namun diperuntukan bagi kepuasan diri sendiri. (<https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Eros>. Diakses pada 2 juni 2023). Sedangkan Erotis juga memiliki arti sendiri sebagai kata, menurut *Oxford Learners Dictionaries*, Erotis adalah kata sifat yang berarti berkenaan dengan sensasi seks yang menimbulkan rangsangan; bersifat merangsang nafsu birahi, berkenaan dengan nafsu berahi. Menunjukkan atau melibatkan hasrat seksual dan kesenangan seksual; dimaksudkan untuk membuat seseorang merasakan hasrat seksual.
4. Cinta Erotis adalah cinta yang mendambakan peleburan total, penyatuan dengan pribadi lain. Cinta ini bersifat eksklusif dan tidak universal; mungkin inilah bentuk cinta paling samar. (Fromm. E., 2000).
5. Grafis berasal dari bahasa Yunani “*graphein*” yang berarti menulis atau menggambar. Sedangkan Istilah grafis dalam bahasa Inggris yaitu “*graph*” atau “*graphic*” yang berarti dapat membuat tulisan/ lukisan dengan cara ditoreh atau digores menggunakan teknik cetak, memungkinkan dalam pelipatgandaan karyanya. (Susanto, 2002).
6. Seni Grafis salah satu cabang seni rupa yang erat kaitannya dengan cetak mencetak, suatu usaha untuk memperbanyak hasil karya. (Susanto, 2012).

Mengacu pada pemaparan di atas mengenai *eros* dan erotis, dapat dirasakan bias antara cinta dan hasrat seksual, maka dari itu penulis memilih kata cinta erotis melalui konsep cinta oleh Erich Fromm, dengan konsep tersebut penulis membatasi pembahasan pada topik Tugas Akhir ini, erotis yang terkandung dalam bahasan merupakan erotis yang didasari oleh cinta, yang melibatkan

kesepakatan serta aturan dari kedua belah pihak, untuk menjalin hubungan asmara, bukan semata karena takjub dengan keindahan tubuh sehingga memiliki rasa penasaran dengan keindahan tersebut.

Penulis menjadikan pengalaman dinamika yang meliputi suka, dan duka dalam kisah antara dua orang yang saling mencintai, serta dorongan hasrat seksual yang terkandung dalam perasaan cinta, dengan menitik beratkan kandungan emosi-emosi yang ada pada memori-memori ketika menjalin hubungan. Tema tersebut berdasar pada pengalaman pribadi, maupun pengalaman orang lain, untuk menciptakan karya seni murni, yang dikerjakan menggunakan teknik grafis. Sehingga dalam setiap karya, menghadirkan representasi visual tentang dinamika momentum saat menjalin hubungan dengan pasangan.

Mengingat tujuan dalam pembuatan karya adalah untuk memberi suguhan kepada masyarakat tentang pengalaman yang didapatkan dari menjalin hubungan, dan mempresentasikan gagasan penulis kepada masyarakat tentang hubungan asmara, maka diperlukan refleksi yang lebih mendalam, agar lebih objektif ketika menilai suatu kejadian guna menjadi pribadi yang lebih bijaksana dalam menyikapi suatu keadaan, dan diharapkan karya-karya tersebut bisa menjadi penanda zaman bagi penulis.

